

BAB III

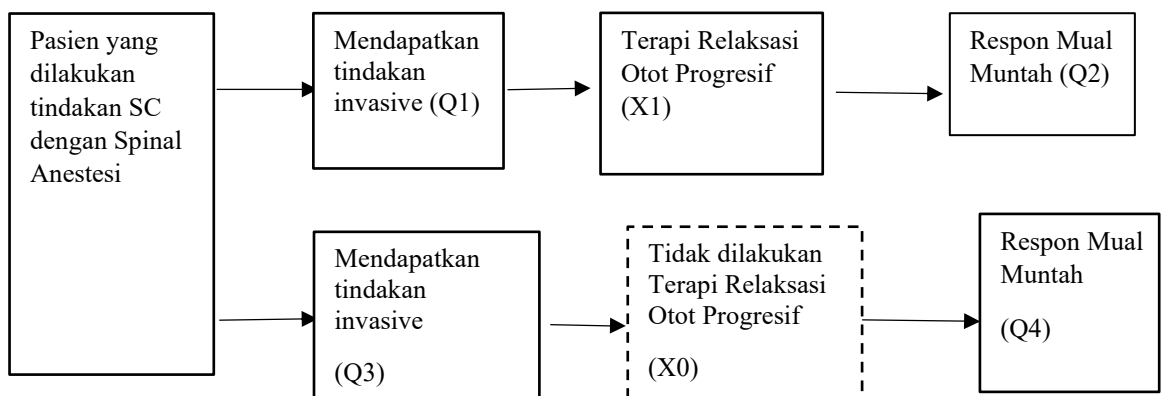
METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode & Desain Penelitian

Metode penelitian adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu (Sugiyono, 2017). Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode kuasi eksperimen atau eksperimen semu. Metode eksperimen dapat diartikan sebagai metode penelitian yang digunakan untuk mengetahui pengaruh suatu perlakuan terhadap yang lain dalam kondisi terkendali (Sugiyono, 2017).

Pada penelitian ini menggunakan desain penelitian *Pretest-Posttest Nonequivalent with Control Group Design*, dimana terdapat dua kelompok yaitu kelompok intervensi dan kelompok kontrol yang tidak dipilih secara random. Desain ini mempunyai kelompok kontrol tetapi tidak dapat berfungsi sepenuhnya untuk mengontrol variabel-variabel luar yang mempengaruhi pelaksanaan eksperimen. Desain atau rancangan penelitian adalah semua proses yang diperlukan dalam perencanaan dan pelaksanaan penelitian (Sugiyono, 2017).

Bagan 3. 1 Kerangka Penelitian



Keterangan :

Q1 = Kelompok Intervensi

X1 = Intervensi Penelitian dilakukan Terapi Relaksasi Otot Progresif

Q2 = Hasil Pengukuran Kelompok Intervensi

Q3 = Kelompok Kontrol

X0 = Intervensi Penelitian yang tidak dilakukan Terapi Relaksasi Otot Progresif

Q4 = Hasil Pengukuran Kelompok Kontrol

—— = dilakukan penelitian

----- = tidak dilakukan penelitian

B. Variabel

Menurut Sugiyono (2017) variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. Terdapat 2 jenis variabel yaitu variabel dependen dan variabel independen.

Variabel independen (variabel bebas) adalah variabel yang mempengaruhi atau nilainya menentukan variabel lain (Nursalam, 2020). Variabel independen merupakan variabel yang menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel dependen (terikat) dan biasanya diamati dan diukur untuk diketahui hubungannya atau pengaruhnya terhadap variabel lain. Variabel independen dalam penelitian ini adalah terapi relaksasi otot progresif.

Variabel dependen merupakan variabel yang di pengaruhi atau menjadi akibat karena variabel bebas (Hidayat, 2007). Variabel dependen (terikat) adalah adalah faktor yang diamati dan diukur untuk menentukan ada tidaknya hubungan atau

pengaruh dari variabel bebas. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah mual muntah post operasi SC dengan spinal anestesi.

C. Definisi Konseptual dan Operasional

Menurut Notoatmodjo (2014) definisi konseptual adalah definisi teoritis atau definisi variabel penelitian berdasarkan konsep. Definisi konseptual adalah pemaknaan dari konsep yang digunakan, sehingga memudahkan peneliti untuk mengoperasikan konsep tersebut di lapangan.

Menurut Nasir *et al.*, (2011) definisi operasional adalah “suatu definisi yang mengubah konsep-konsep yang berupa konstruk dengan kata-kata yang menggambarkan perilaku atau gejala yang dapat diamati dan yang dapat diuji dan ditentukan kebenarannya oleh orang lain”.

Definisi operasional merupakan penjelasan semua variabel dan istilah yang akan digunakan dalam penelitian sehingga akhirnya mempermudah pembaca dalam mengartikan makna penelitian dan terletak pada istilah yang spesifik, tidak berinterpretasi ganda. Definisi operasional adalah aspek penelitian yang memberikan informasi tentang bagaimana cara mengukur variabel.

Tabel 3. 1 Definisi Operasional dan Konseptual Variabel Penelitian

No	Variabel	Definisi Konseptual	Definisi Operasional	Alat Ukur	Hasil Ukur	Skala
1.	Variabel independen : Relaksasi otot progresif	Relaksasi otot progresif adalah terapi relaksasi dengan mengencangkan dan melemaskan otot-otot pada satu bagian tubuh pada satu waktu untuk memberikan perasaan relaksasi secara fisik	Latihan yang bertujuan menurunkan mual dengan cara menegangkan dan melemaskan serta merilekskan otot-otot pada wajah, rahang, mata, mulut, leher, dada dan tangan	Lembar Prosedur Pelaksanaan Relaksasi Otot Progresif	-	-

			dilakukan 2 kali selama 15 menit			
2.	Variabel dependen : Mual muntah post operasi	Mual (nausea) diartikan sebagai perasaan atau sensasi subyektif yang tidak nyaman di daerah lambung yang dapat atau tidak disertai dengan muntah, yang muncul ketika pusat muntah di medulla otak di stimulasi dengan mengirimkan impuls ke duodenum sehingga mengalami distensi duodenum. Selain sensasi subyektif yang tidak nyaman, mual sering kali disertai dengan manifestasi saraf otonom, seperti pucat, berkeringat, takikardia, dan peningkatan produksi saliva. Muntah adalah dorongan ekspulsif dari isi saluran gastrointestinal bagian atas yang disebabkan oleh kontraksi otot dalam usus dan dinding abdomen.	Respon secara subjektif yang dikeluarkan dengan jelas oleh responden terhadap sensasi ketidaknyamanan di area tenggorokan atau perut yang menimbulkan ingin muntah sehingga mengeluarkan isi perut	<i>Rhodes Index of Nausea, Vomiting and Retching (Rhodes INVR)</i>	1 : Nilai 0 = tidak Mual 2 : Nilai 1-8 = mual ringan 3 : Nilai 9-16 = mual muntah sedang 4 : Nilai 17-24 = mual muntah berat 5 : Nilai 25-32 = mual muntah sangat berat	Ordinal

D. Populasi Dan Sample

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2017). Populasi dalam penelitian adalah subjek (misalnya manusia; klien) yang memenuhi kriteria yang telah

ditetapkan (Nursalam, 2020). Populasi pada penelitian ini adalah seluruh pasien yang dilakukan tindakan operasi SC dengan spinal anestesi di kamar operasi RSUD Al Ihsan 3 bulan terakhir (Juli, Agustus, September 2021) yaitu 334 orang. Jumlah populasi berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi yaitu diambil dari 1 bulan terakhir pada bulan September 2021 berjumlah 30 orang.

2. Sample & Teknik Sampling

Sugiyono (2017) menyatakan bahwa sample adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Pada metode ini pengambilan sample tidak dilaksanakan secara acak atau *random sampling*. Teknik pengambilan sample pada penelitian ini yaitu dengan menggunakan cara *nonprobability sampling*. Nonprobability sampling yaitu teknik pengambilan sample yang tidak memberi peluang/kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sample (Sugiyono, 2017). Metode pengambilan sample dengan pendekatan teknik *nonprobability sampling* yang digunakan yaitu *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah penentuan sample dengan cara memilih sample diantara populasi yang sesuai dengan tujuan dan masalah dalam penelitian sehingga sample tersebut dapat mewakili karakteristik populasi yang telah diketahui sebelumnya (Nursalam, 2013).

Dalam penelitian keperawatan kriteria sampel meliputi kriteria inklusi dan eksklusi, dimana kriteria tersebut menentukan dapat atau tidaknya sample tersebut digunakan. Kriteria inklusi merupakan karakteristik umum subjek penelitian yang akan diteliti, dimana subjek tersebut mewakili populasi penelitian. Kriteria eksklusi

adalah menghilangkan atau mengeluarkan subjek penelitian yang tidak memenuhi syarat dari kriteria inklusi diakibatkan dari berbagai penyebab.

Karakteristik sample yang digunakan berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi adalah :

a. Kriteria Inklusi

- 1) Perempuan usia dewasa (18-45 tahun)
- 2) Pasien elektif SC dengan spinal anestesi
- 3) Pasien SC yang mengalami early PONV (mual muntah 0-2 jam) setelah induksi anestesi
- 4) Pasien kooperatif dan bersedia menjadi responden
- 5) Pasien yang tidak diberikan antiemetik
- 6) Pasien ASA I

b. Kriteria Eksklusi

- 1) Pasien yang mengalami cedera otot
- 2) Pasien yang mempunyai riwayat penyakit jantung dan epilepsi
- 3) Pasien yang mempunyai riwayat gastritis
- 4) Pasien yang mengalami muntah hebat
- 5) Pasien yang mengalami penurunan kesadaran
- 6) Pasien yang tidak mampu mengikuti sampai selesai

3. Besar Sample dan Teknik Sampling

Untuk menentukan jumlah sample, peneliti membatasi kemungkinan dari jumlah populasi yang mendapatkan tindakan operasi SC dengan spinal anestesi pada kasus elektif yaitu 30 pasien dalam 1 bulan Januari 2022.

Dalam penarikan sample penelitian jumlahnya harus *representatif* agar hasil penelitian dapat digeneralisir dan mewakili populasi yang ada. Menurut Dahlan, (2016) rumus yang digunakan untuk mengetahui besar sample pada penelitian komparatif kategorik berpasangan 2 kelompok dengan 2 kali pengukuran *pre* dan *post* intervensi yaitu :

$$n = \frac{(Z\alpha + Z\beta)^2 \pi}{(p_1 - p_2)^2}$$

Keterangan :

n = jumlah responden / besar sample

Z α = kesalahan tipe satu, ditetapkan 5% = 1,96

Z β = kesalahan tipe dua, ditetapkan 20% = 0,84

π = sel diskordan yang diketahui 0,28

p₁-p₂ = proporsi minimal yang dianggap bermakna (jika proporsi minimal tidak diketahui oleh peneliti sebelumnya , maka nilainya yaitu 0,5)

Hasil perhitungan rumus tersebut yaitu :

$$n = \frac{(1,96+0,84)^2 \times 0,28}{(0,5)^2}$$

$$n = \frac{7,84 \times 0,28}{0,25}$$

$$n = \frac{2,1952}{0,25}$$

$$n = 8,7 = 9$$

Berdasarkan rumus diatas didapatkan 9 sample ditambah 10% untuk menghindari responden yang gugur sehingga jumlahnya menjadi 10 responden dikali dengan 2 kelompok responden yaitu 10 responden kelompok intervensi dan 10 responden kelompok kontrol, total sample responden menjadi 20 responden.

E. Instrumen Penelitian

1. Instrumen

Instrumen penelitian atau alat pengumpul data adalah alat-alat yang akan digunakan untuk pengumpulan data (Notoatmodjo, 2014). Dalam penelitian ini menggunakan instrument untuk skala pengukuran mual muntah dengan *Rhodes Index of Nausea, Vomiting and Retching (Rhodes INVR)* serta operasional prosedur tindakan relaksasi otot progresif. Menurut Kim *et al.*, (2007) RINVR merupakan instrumen untuk menilai mual muntah yang terdiri dari 8 pernyataan dan 5 pilihan jawaban yang mengkaji secara subyektif dan obyektif.

Lembar observasi yang berisikan data demografi karakteristik responden seperti : nomor rekam medis, nama, usia, tempat tanggal lahir, alamat, nomor telepon, indikasi SC, keluhan mual (waktu mual, frekuensi mual) ; dan lembar evaluasi terapi relaksasi otot progresif yang berisi tanggal dan jam mual, skala mual sebelum pemberian terapi relaksasi otot progresif dan skala mual setelah pemberian terapi relaksasi otot progresif yang diukur dengan menggunakan *Rhodes Index of Nausea, Vomiting and Retching (Rhodes INVR)*.

2. Uji Validitas (Keshahihan) dan Reliabilitas (Keandalan)

Prinsip validitas adalah adalah pengukuran dan pengamatan yang berarti prinsip keandalan instrumen dalam mengumpulkan data (Nursalam, 2020). Instrumen penelitian harus sudah melalui uji validitas sehingga instrumen atau alat ukurnya dapat diterima atau sesuai standar. Sedangkan reliabilitas menurut Nursalam (2020) adalah hasil pengukuran atau pengamatan bila fakta atau kenyataan hidup tadi diukur atau diamati berkali-kali dalam waktu yang berlainan.

Rhodes Index of Nausea, Vomiting and Retching (Rhodes INVR) merupakan instrumen untuk menilai mual muntah yang terdiri dari delapan pernyataan dengan lima jawaban pilihan yang mengkaji secara subyektif dan obyektif. Instrumen ini dibuat oleh Kim *et al.*, (2007) untuk menilai mual dan muntah dengan tingkat validitas dan reliabilitas yang dimiliki instrumen ini dengan nilai *Cronbach's alpha* 0,912-0,968, *Spearman's coefficient*: 0,9621,000 $P < 0,0001$. Skor minimal instrument RINVR adalah 0 dan skor tertinggi 32 (Rihiantoro *et al.*, 2018).

F. Waktu dan Tempat Penelitian

1. Waktu Penelitian

Waktu penelitian akan dilaksanakan pada bulan Januari - Februari 2022.

2. Tempat Penelitian

Tempat penelitian akan dilaksanakan di Instalasi Bedah Sentral RSUD AL Ihsan Provinsi meliputi ruang persiapan, intraoperasi dan *recovery room*.

G. Pengumpulan Data

Menurut Nursalam (2020) pengumpulan data adalah suatu proses pendekatan kepada subjek dan proses pengumpulan karakteristik subjek yang diperlukan dalam suatu penelitian. Pengumpulan data bisa diperoleh dari data langsung terhadap pengamatan atau observasi di lapangan, kuesioner dan data yang ada di rumah sakit dari rekam medik pasien.

1. Persiapan

Pengumpulan data di mulai dari menentukan responden, dimana responden yang peneliti tentukan yaitu diambil dari penjadwalan operasi elektif tindakan SC yang sesuai dengan kriteria inklusi. Setelah didapatkan responden, peneliti melakukan *informed consent* kepada responden dan keluarga untuk pelaksanaan terapi relaksasi otot progresif. Responden diminta mengisi lembar demografi yang telah disediakan. Responden diberi kesempatan untuk mencoba latihan relaksasi otot progresif terlebih dahulu di ruang persiapan sebelum masuk ke kamar operasi

2. Pelaksanaan

Pasien masuk kamar operasi ditempatkan di bed operasi dengan nyaman kemudian dilakukan tindakan operasi SC sesuai prosedur, peneliti mengobservasi pasien yang sedang di lakukan tindakan operasi SC dengan spinal anestesi, setelah lebih dari 30 menit dilakukan tindakan operasi SC dengan spinal anestesi lalu dievaluasi apabila terjadi keluhan mual atau gerakan *retching*, pasien tersebut sudah termasuk pada kriteria inklusi. Kemudian responden dilakukan pretest terlebih dahulu untuk mengukur skala

mual sebelum tindakan intervensi bagi responden yang telah menyetujui *informed consent*, dengan cara dibimbing, diobservasi dan dipandu untuk mengisi kuesioner RINVR.

Setelah di lakukan pretest pada kelompok intervensi dilakukan terapi relaksasi otot progresif yang dilakukan di ruang *recovery room* dengan memperhatikan keadaan lingkungan dan kenyamanan pasien 10 menit setelah dilakukan pretest. Responden diberi minum air teh manis hangat terlebih dahulu bila perlu, dan memperhatikan kondisi lingkungan yang hangat serta privasi. Kemudian tahap intervensi dilakukan, setelah selesai diberikan terapi relaksasi otot progresif selama 2 kali selama 15-20 menit. Responden diobservasi 15 menit setelah dilakukan tindakan relaksasi otot progresif lalu dilakukan *post-test* dengan mengisi kuesioner RINVR kembali yang dibantu dipandu oleh peneliti. Begitu juga pada kelompok kontrol hanya dilakukan *pre-test dan post-test* saja tanpa dilakukan terapi relaksasi otot progresif.

3. Tahap Akhir

Pada tahap akhir responden di berikan kesempatan untuk beristirahat kembali dan tetap memperhatikan lingkungan yang aman, nyaman serta diberikan minum kembali.

Teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah dengan mengisi kuesioner RINVR dan observasi. Observasi merupakan cara pengumpulan data dengan mengadakan melakukan pengamatan secara langsung kepada responden penelitian untuk mencari perubahan atau hal-hal yang akan diteliti (Hidayat, 2007). Dalam memilah antara dua kelompok, peneliti mengelompokkan kelompok intervensi

sesuai urutan responden yang peneliti temukan, setelah memenuhi kelompok intervensi kemudian dilanjut kepada kelompok kontrol.

Dalam pengumpulan data peneliti mengumpulkan dengan secara konsisten, teratur dan menjaga kevalidan suatu informasi data yang bersumber dari responden dengan jujur. Peneliti menggunakan lembar observasi sebagai bahan evaluasi yang berisi data pasien, keluhan mual, kapan terjadinya mual, dan berapa lama serta lembar kuesioner instrument *Rhodes Index of Nausea, Vomiting and Retching (Rhodes INVR)*.

H. Pengolahan Data dan Analisa Data

Setelah pengumpulan data selanjutnya adalah pengolahan data yang bertujuan menghasilkan informasi yang benar dalam analisis penelitian. Dalam proses pengolahan data terdapat langkah-langkah yang harus ditempuh, diantaranya (Hidayat, 2007) :

1. Pengolahan Data

a. Pengeditan (*Editing*)

Editing adalah upaya untuk memeriksa kembali kebenaran data yang diperoleh dengan memeriksa kembali lembar observasi yang telah diisi oleh. Pengecekan ini diantaranya kelengkapan, kejelasan, relevansi data responden. Data yang belum lengkap dilengkapi.

b. Pengkodean (*Coding*)

Setelah semua data dan lembar observasi diedit, selanjutnya dilakukan coding. Coding merupakan kegiatan pemberian kode numerik (angka)

terhadap data yang terdiri atas beberapa kategori (Hidayat, 2007). Dalam penelitian ini terdapat dua variabel yaitu pemberian terapi relaksasi otot progresif dan mual muntah pasien post operasi *seksio cesarea*. Pemberian coding pada penelitian ini meliputi :

1. Kelompok responden menjadi 2 : kelompok intervensi = 1, kelompok kontrol = 2
2. Data demografi diantaranya sebagai berikut : Usia, Pendidikan, Indikasi SC (Placenta Previa, Panggul Sempit, Riwayat SC, Kelainan Posisi Bayi, Gemeli), Perokok, Riwayat Mabuk Perjalanan
3. Variabel mual muntah

Skor RINVR = 1 : Nilai 0 = tidak Mual

2 : Nilai 1-8 = mual ringan

3 : Nilai 9-16 = mual muntah sedang

4 : Nilai 17-24 = mual muntah berat

5 : Nilai 25-32 = mual muntah sangat berat

c. *Entry* Data dan Pemrosesan

Data entri adalah kegiatan memasukan data yang telah dikumpulkan ke dalam bagan atau database komputer. Kemudian menghitung atau mencatat data yang telah terkumpul. File khusus telah disiapkan untuk menyimpan data tersebut untuk kemudian dilakukan analisa. Salah satu program yang digunakan pada tahapan proses data yaitu menggunakan program *SPSS for Windows*.

d. Pembersihan Data (*Cleaning*)

Cleaning atau pembersihan data merupakan proses pengecekan kembali data-data yang telah dimasukan dengan data yang telah dikumpulkan untuk memastikan tidak ada lagi kesalahan dalam data. Terutama kesalahan dalam pengkodean data yang sudah dilakukan, apabila terjadi kesalahan, maka akan segera diperbaiki sesuai data yang dikumpulkan

2. Analisa Data

1. Analisis Univariat

Analisis univariat adalah analisis yang dilakukan untuk satu variabel dan per variabel. Analisa univariat digunakan untuk menggambarkan kumpulan data yang berupa frekuensi, nilai dengan frekuensi terbanyak, nilai minimum dan maksimum dari variabel penelitian. Data yang dianalisis yaitu data demografi berupa usia responden, tingkat pendidikan dan indikasi SC, riwayat perokok dan riwayat mabuk perjalanan (*motion sickness*). Dengan melihat semua distribusi data dan untuk mengetahui rata-rata (*mean*) jika data berdistribusi normal, atau median jika data tidak berdistribusi normal yang selanjutnya akan digunakan dalam analisis bivariat.

2. Analisis Bivariat

Analisis bivariat merupakan analisis yang dilakukan untuk menganalisis korelasi kategorik 2 kelompok berpasangan antara dua variabel yang dicurigiai mempunyai korelasi dan dapat disimpulkan apakah kedua variabel tersebut bermakna atau sebaliknya (Notoatmodjo, 2014).

Analisa bivariat pada penelitian ini adalah untuk menganalisa pengaruh terapi relaksasi otot progresif terhadap mual muntah pada pasien post SC dengan spinal anestesi di kamar operasi RSUD Al Ihsan. Pada penelitian ini menguji mean 2 kelompok yang berpasangan dengan mengukur *pre* dan *post test* sehingga memakai uji normalitas data dengan menggunakan *paired t-test*, jika asumsi tidak terpenuhi atau data tidak berdistribusi normal maka menggunakan uji *Wilcoxon Test* pada spss. Untuk mengetahui perbedaan rata-rata skor posttes pada kelompok intervensi dan kontrol menggunakan uji statistik *Mann Whitney U test*.

I. Prosedur Penelitian

Penelitian ini dilakukan di RSUD Al Ihsan Provinsi Jawa Barat dan prosedur pelaksanaan terdiri dari beberapa tahap yaitu :

1. Tahap Persiapan

Tahap persiapan yang pertama kali dilakukan adalah :

a. Menentukan topik penelitian

Dalam menentukan topik penelitian, peneliti mengumpulkan beberapa topik yang sesuai dengan fenomena yang ada. Dari beberapa topik tersebut peneliti memilih topik pengaruh relaksasi otot progresif terhadap mual muntah post SC dengan spinal anestesi di kamar operasi RSUD Al Ihsan Provinsi Jawa Barat.

b. Merumuskan masalah

Selanjutnya peneliti merumuskan masalah terkait dengan topik yang sudah ditentukan. Perumusan masalah dapat memperkuat latar belakang dan menjadi alasan peneliti melakukan penelitian tersebut.

c. Memilih tempat penelitian

Dalam memilih tempat penelitian yang akan dijadikan lahan penelitian, peneliti juga memohon ijin untuk pencarian data awal di RSUD Al Ihsan.

d. Melakukan studi pendahuluan

Peneliti melakukan pengambilan data di kamar operasi RSUD Al Ihsan Provinsi Jawa barat. Pengambilan data pada studi pendahuluan ini sebagai langkah awal dalam memperkuat latar belakang dan alasan dilakukannya penelitian di RSUD Al Ihsan.

e. Pengumpulan studi pustaka

Peneliti mencari berbagai sumber referensi dengan mengunjungi perpustakaan dan mencari jurnal penelitian serta mencari buku elektronik yang berkaitan dengan materi yang akan digunakan dalam penyusunan proposal penelitian.

f. Menyusun proposal penelitian

Merupakan tahap dimana peneliti dalam menyusun proposal yang terdiri dari pendahuluan, tinjauan pustaka, dan metodologi penelitian, proposal ini menentukan langkah selanjutnya dalam mendapatkan interpretasi

variabel yang akan diteliti dengan memenuhi syarat dan penyusunan yang tepat.

- g. Mengikuti bimbingan proposal penelitian
- h. Melaksanakan seminar / ujian proposal
- i. Melaksanakan perbaikan hasil seminar / ujian proposal
- j. Mengurus surat izin penelitian dari Universitas 'Aisyiyah Bandung, kemudian dilanjutkan dengan mengurus surat izin penelitian di RSUD Al Ihsan Provinsi Jawa Barat.

2. Tahap Pelaksanaan

Penelitian ini akan dilaksanakan pada bulan Januari – Februari 2022, dengan jumlah responden 20 dibagi menjadi 10 responden kelompok intervensi dan 10 responden kelompok kontrol.

- Peneliti melihat jadwal operasi dan memilah mana yang akan menjadi responden sesuai kriteria inklusi
- Peneliti membagi dua kelompok responden (intervensi dan kontrol)
- Peneliti melakukan *Informed Consent* kepada responden dan keluarga kemudian apabila menyetujui maka dilakukan tanda tangan pada lembar kesediaan menjadi responden penelitian
- Lalu dilakukan *pre-test* terlebih dahulu untuk mengukur skala kual dengan menggunakan instrument *Rhodes INVR*.
- Responden dipindahkan ke meja operasi di lakukan tindakan operasi SC dengan spinal anestesi, kemudian diobservasi apakah ada tanda-tanda

mual setelah 30 menit dilakukan induksi spinal anestesi dan dicatat pada lembar observasi.

- Kemudian setelah selesai operasi responden dipindahkan dan dikondisikan di ruang *recovery room* dengan memperhatikan lingkungan dan kenyamanan responden
- Pelaksanaan intervensi terapi relaksasi otot progresif sesuai SOP dilaksanakan di ruang *recovery room* dengan memperhatikan kondisi, kehangatan dan kenyamanan responden serta terpasang monitor dan oksigen, terapi dilaksanakan 2 kali pengulangan selama 10-15 menit
- Pada kelompok kontrol terapi relaksasi otot progresif dilakukan setelah dilakukan *pre-test* dan *post-test* dengan tetap memperhatikan kondisi lingkungan, kehangatan dan kenyamanan responden
- Kemudian dilakukan *post-test* pada kedua kelompok (intervensi dan kontrol) dengan menggunakan kuesioner instrument RINVR dengan dibantu dipandu sesuai dengan yang di kemukakan oleh responden
- Peneliti akan menyusun hasil pengukuran skor pada kelompok intervensi maupun kelompok kontrol
- Peneliti akan mengolah dan menilai hasil pengukuran menggunakan spss
- Selanjutnya peneliti akan menarik kesimpulan dari hasil Analisa

3. Tahap Akhir

- Tahap akhir peneliti akan menyusun laporan, presentasi hasil, dan melakukan bimbingan perbaikan sesuai arahan dari pembimbing dan penguji.

- Kemudian ada tahap ini akan mendokumentasikan laporan penelitian yang telah peneliti susun.

J. Etika Penelitian

Etika penelitian ini bertujuan untuk melindungi dan menjamin kerahasiaan responden. Etika penelitian merupakan pedoman etik yang berlaku untuk setiap kegiatan penelitian yang melibatkan antar pihak peneliti, subyek penelitian, dan masyarakat yang memperoleh dampak dari hasil penelitian tersebut. Masalah etika penelitian keperawatan merupakan masalah yang sangat penting dalam penelitian, mengingat penelitian keperawatan berhubungan langsung dengan manusia, maka segi etika penelitian harus diperhatikan (Hidayat, 2007).

1. *Informed Consent*

Menurut Hidayat (2007) *Informed consent* merupakan bentuk persetujuan antara peneliti dengan responden penelitian dengan memberikan lembar persetujuan. *Informed consent* diberikan sebelum melakukan penelitian. *Informed consent* yang ditujukan kepada pasien pre operasi SC yang menjadi subyek penelitian, dengan menjelaskan maksud dan tujuan penelitian agar subjek mengerti maksud dan tujuan penelitian serta mengetahui dampaknya. Peneliti juga meminta persetujuan untuk dilakukan penelitian di RSUD Al Ihsan.

Informed consent ini berisi:

- a. Informasi mengenai maksud dan tujuan dilakukannya tindakan, manfaat, kerahasiaan dan prosedur pelaksanaan.
- b. Partisipasi pasien
- c. Lembar persetujuan untuk ditandatangani

d. Kontak /informasi yang mudah dihubungi

2. *Anonymity* (tanpa nama)

Identitas pada penelitian ini tanpa nama atau hanya inisial saja. Data yang diperoleh oleh responden, hanya diketahui oleh peneliti dan responden yang bersangkutan. Selama pengolahan data, analisis, dan publikasi dari hasil penelitian, peneliti tidak mencantumkan identitas atau nama responden dan alamat rumah. Seperti yang di kemukakan oleh Hidayat (2007) bahwa masalah etika keperawatan merupakan masalah yang memberikan jaminan dalam penggunaan subjek penelitian dengan cara tidak memberikan atau mencantumkan nama responden pada lembar alat ukur dan hanya menuliskan kode pada lembar pengumpulan data atau hasil penelitian yang akan disajikan. Semua data diperuntukan untuk kepentingan akademik dan penelitian. Peneliti hanya menuliskan kode untuk kelompok responden yang dilakukan intervensi dengan (1) dan kelompok kontrol (2).

3. *Confidentiality* (kerahasiaan)

Semua informasi yang telah dikumpulkan dijamin kerahasiaanya oleh peneliti. Identitas subjek akan disamarkan dengan inisial, dan hanya kumpulan data tertentu yang akan dilaporkan pada hasil penelitian. Semua data yang telah terkumpul dilakukan pemusnahan setelah penelitian selesai dengan hasil dan laporan.

4. *Beneficient* (manfaat)

Dengan mempertimbangkan manfaat yang akan didapatkan responden sehingga subyek penelitian dapat mengetahui tingkatan mual yang dialaminya serta intervensinya pada penelitian ini.

5. *Non-maleficiant* (tidak merugikan)

Peneliti memberikan *informed consent* terlebih dahulu sebelum lembar *informed consent* di setujui. Penelitian ini mengambil waktu istirahat pasien selama 15 menit di ruang *recovery room*.

6. *Justice* (keadilan)

Hak ini berdasar pada prinsip etika. Setiap responden diberikan perlakuan yang sama dan informasi yang sama tanpa membedakan secara objektif. Pada kelompok kontrol, intervensi relaksasi otot progresif dilakukan setelah proses penelitian selesai atau 15 menit sebelum pindah ke ruangan atau setelah pasien di ruangan perawatan.